

**EFEKTIVITAS MEDIA *AUDIO VISUAL* BERMUATAN KONTROVERSIAL DAN
STRATEGI *THINK PAIR AND SHARE* DALAM
MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING***



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada
Jurusan Pendidikan Pancasila Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Oleh:

ALBERT AZAMORA ORIANDO
A220170054

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN PANCASILA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2021

HALAMAN PERSETUJUAN

**EFEKTIVITAS MEDIA *AUDIO VISUAL* BERMUATAN KONTROVERSIAL DAN
STRATEGI *THINK PAIR AND SHARE* DALAM
MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING***

PUBLIKASI ILMIAH

Diajukan Oleh:

ALBERT AZAMORA ORIANDO

A220170054

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen Pembimbing



Dr. Ahmad Muhibbin, M.Si
NIDN. 06-1104-6101

HALAMAN PENGESAHAN

EFEKTIVITAS MEDIA *AUDIO VISUAL* BERMUATAN KONTROVERSIAL DAN
STRATEGI *THINK PAIR AND SHARE* DALAM
MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING*

OLEH
ALBERT AZAMORA ORIANDO
A220170054

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Selasa, 15 Agustus 2021
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji:

1. Dr. Ahmad Muhibbin, M. Si
(Ketua Dewan Penguji)

()

2. Drs. Yulianto Bambang Setyadi, M. Si
(Anggota I Dewan Penguji)

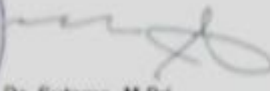
()

3. Patmisari, S. Pd., M. Pd
(Anggota II Dewan Penguji)

()



Dekan


Prof. Dr. Sutama, M.Pd.
NIDN: 0007016002

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam hasil publikasi atau luaran yang telah dibuat belum pernah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan/penelusuran saya belum terdapat karya atau pendapat yang telah atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila hasil publikasi ini terbukti atas ketidakbenaran/plagiasi pada pernyataan saya, maka saya akan mempertanggung jawabkan semuanya.

Surakarta, 4 Mei 2021

Pembuat pernyataan

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular adhesive stamp. The stamp is yellow and red, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'REPUBLIK INDONESIA' and 'METERAI TEMPEL'. The value '10000' is printed in large red digits. Below the stamp, the alphanumeric code 'JH9AJX483101218' is visible.

Albert Azamora Oriando

Nim. A220170054

EFEKTIVITAS MEDIA *AUDIO VISUAL* BERMUATAN KONTROVERSIAL DAN STRATEGI *THINK PAIR AND SHARE* DALAM MENINGKATKAN *CRITICAL THINKING*

Abstrak

Riset ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, efektivitas, kendala dan solusi penggunaan media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* dalam meningkatkan *critical thinking*. Riset ini menggunakan metode kuantitatif dengan penelitian *pre-experimental*. Desain ini menggunakan *one group pretest posttest design*. Sampel penelitian ini adalah santri kelas X IPA II dengan populasi berjumlah 25 orang. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, observasi dan dokumentasi. Uji validitas penelitian ini menggunakan korelasi *product moment* dengan angka kasar dari 20 butir pertanyaan semua soal valid dan 0 tidak valid, uji reliabilitas menggunakan rumus KR-20. Hasil uji reliabilitas sebesar $12,96 > 1,00$ (sangat tinggi). Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas, linieritas dan homogenitas. Hasil seluruh uji prasyarat analisis berdistribusi normal, bersifat linier dan berdistribusi homogen. Uji hipotesis penelitian ini menggunakan korelasi *pretest posttest* dan *paired sample t-test*. Hasil uji korelasi *pretest posttest* diketahui nilai signifikan sebanyak $0,267 > 0,05$ berarti tidak ada hubungan antara hasil *pretest posttest*. Uji t sampel berpasangan diketahui t_{hitung} sebanyak 3,288 dengan signifikansi *2-tailed* 0,003 sehingga $3,288 > 2,063$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ serta nilai sig. *2 tailed* lebih kecil dari 0,05 ($0,003 < 0,05$) maka secara signifikansi H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest* ketika diujikan ke santri dan bisa diputuskan bahwa penggunaan media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* dapat meningkatkan *critical thinking*. Kendala yang dihadapi saat melaksanakan penelitian adalah adanya pembatasan waktu. Solusi alternatif untuk mengatasi kendala adalah peneliti harus dapat mengelola waktu seefektif mungkin agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan lancar.

Kata kunci : *Media audio visual, Think pair and share, Critical thinking.*

Abstract

This research aims to describe the implementation, effectiveness, constraints and solutions to the used of controversial audio-visual media and think pair and share strategies in improving critical thinking. This researched used quantitative methods with pre-experimental research. This design used One Group Pretest Posttest Design. The sample of this research was students of class X IPA II with a population of 25 people. Data collection technique used a questionnaire, observation and documentation. The validity test of this study used product moment correlation with rough numbers of 20 questions, all questions are valid and 0 was invalid, the reliability test used the KR-20 formula. The results of the reliability test were $12.96 > 1.00$ (very high). Analysis prerequisite test using normality, linearity and homogeneity tests. The results of all prerequisite tests for analysis are normally distributed, linear and have homogeneous distribution. The hypothesis test of this research used pretest posttest correlation and paired sample t-test. The results of the pretest posttest correlation test showed a significant value of $0.267 > 0.05$, meaning that there was no relationship between the results of the pretest posttest. The paired sample t test was known to have t_{count} as much as 3,288 with a significance of 2 tailed 0.003 then $3,288 > 2,063$ or $t_{count} > t_{table}$ and sig

value. 2 tailed was smaller than 0.05 ($0.003 < 0.05$) then significantly H_0 is accepted and H_a was rejected. This means that there was a significant difference in pretest and posttest data when tested on students and it can be decided that the used of audio-visual media contains controversial and think strategies. pair and share can improve the critical thinking. The obstacle faced when carrying out the research was the time limitation. An alternative solution to overcome obstacles is that researchers must be able to manage time as effectively as possible so that the research carried out can run smoothly.

Keywords: Audio visual media, Think pair and share, Critical thinking.

1. PENDAHULUAN

PPKn (Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan) merupakan salah satu mata pelajaran wajib yang dilaksanakan di semua jenjang pendidikan Indonesia. Mata pelajaran ini mengkaji tentang ideologi Pancasila dan seluruh ketatanegaraan yang kaitannya dengan kehidupan bermasyarakat, berbangsa maupun bernegara. Pembentukan karakter juga menjadi bagian dari pendidikan tersebut. Menurut Putri dan Murdiono (2018), proses Pendidikan Kewarganegaraan di Asia termasuk di Indonesia, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) hanya berjalan formal dan masuk dalam kategori minimal karena hanya terikat oleh isi dan hanya berorientasi pada aspek kognitif saja. Kurangnya penerapan strategi mengakibatkan tingkat berfikir kritis siswa rendah, hal ini disebabkan proses pembelajaran PPKn pada umumnya masih berlangsung secara konvensional dengan mengandalkan metode ceramah dan hafalan tanpa adanya suatu variasi (Putri dan Murdiono, 2018). Akibatnya pengembangan *critical thinking* terhambat, kemampuan tersebut memiliki peran yang sangat penting dalam menghadapi berbagai permasalahan yang ada. Menurut Susilowati (2018), pengertian kemampuan berfikir kritis adalah sebagai berikut:

Kemampuan berfikir kritis adalah kemampuan berpikir tingkat tinggi yang tujuannya untuk mengkaji situasi, fenomena, masalah atau pertanyaan untuk mendapatkan sebuah hipotesis atau kesimpulan dalam pengambilan keputusan secara rasional atas apa yang telah diyakini dan dikerjakan dengan melalui analisis, penafsiran, kesimpulan, evaluasi dan penjelasan.

Guru sebagai pemegang kendali diharapkan memiliki rencana inovatif dan kreatif dalam mengatasi rendahnya *critical thinking*, oleh karena itu siswa perlu dibekali pelatihan dasar dalam mengasah kemampuan tersebut. Susilowati (2018) menyatakan bahwa berpikir kritis menuntut 4 jenis keterampilan, yaitu: keterampilan menganalisis, keterampilan melakukan sintesis, keterampilan memahami serta memecahkan masalah, dan keterampilan menyimpulkan. Berdasarkan keterampilan yang telah disebutkan, maka diperlukan sarana pendukung dalam mengembangkan target atau sasaran yang ingin dicapai, seperti penggunaan media dan strategi dalam meningkatkan sumber daya manusia terutama di era revolusi industri 4.0.

Fasilitas pendukung yang ada di lingkungan kelas saat ini adalah dengan penggunaan media digital atau media *audio visual*. Menurut Muhibbin dan Sumardjoko (2016), untuk memperlancar proses pembelajaran PKn berbasis pada isu-isu kontroversial di media massa harus selalu mencari informasi faktual dan aktual dari media cetak maupun media elektronik. Isu yang sedang *viral/trending* mengakibatkan seseorang tanpa sengaja ingin mengatakan perihal informasi yang telah terjadi, pengungkapan itu bisa memberikan pengaruh baik maupun buruk bagi seseorang atau sekelompok orang yang mendengarkannya sehingga hasil dari pernyataan tersebut mampu menanamkan nilai-nilai demokrasi bagi setiap siswa yang berada dikelas.

Isu kontroversial merupakan salah satu ungkapan nyata disampaikan oleh tokoh publik mengenai kebijakan atau perencanaan yang akan diterapkan, namun kebijakan tersebut mengakibatkan *pro* dan *kontra* bagi semua kalangan yang merasakannya. Hasil dari isu kontroversial ini sangat berpengaruh terhadap perkembangan mental manusia, terutama pada sikap demokrasi seseorang. Media *audio visual* bermuatan isu kontroversial merupakan salah satu cara efektif dalam mengembangkan sumber daya manusia terutama untuk meningkatkan berfikir kritis siswa, oleh karena itu perlu menggunakan strategi yang tepat dalam mengelola kemampuan tersebut.

Menurut Tamara (2018), *think-pair-share* atau berpikir-berpasangan-berbagi merupakan jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa. Strategi ini biasanya diterapkan ketika membahas suatu permasalahan yang sedang dikaji oleh tim atau kelompok kemudian didiskusikan. Berdasarkan model tersebut, strategi *think pair and share* adalah metode pembelajaran kelompok yang memiliki penekanan pada aspek berfikir dengan diskusi, sehingga seorang pendidik dapat menggunakan strategi ini dalam *Forum Group Discussion* (FGD) dengan tujuan untuk mengasah kemampuan berfikir anak.

Proses atau tahap pelaksanaan strategi *think pair and share* memiliki beberapa manfaat. Nuryanto (2017) menyatakan *think pair share* yang dirancang dalam bentuk diskusi dapat meningkatkan kemampuan berpikir, keterampilan berkomunikasi, dan mendorong partisipasi siswa. TPS berkaitan erat dengan kemampuan konseptual siswa, kemampuan ini membantu mereka untuk menemukan konsep dalam upaya pemecahan masalah (Utomo dkk, 2020). TPS adalah salah satu strategi yang tepat dalam mengembangkan berfikir siswa.

Rendahnya *critical thinking* pada santri kelas X IPA II mengakibatkan pembelajaran masih berpusat kepada guru, hal ini dikarenakan santri ketika saat mengerjakan masih mengandalkan buku sebagai jawaban saat menjawab pertanyaan dan bukan berasal dari hasil

pemikirannya sendiri, selain itu guru yang berada di SMA Walisongo Karangmalang masih menggunakan metode ceramah dalam proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), untuk mengatasi permasalahan yang ada, maka salah satu cara yang tepat adalah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *think pair and share*. Strategi ini mampu menyatukan aspek kognitif dan sosial, mengembangkan pemikiran, dan mengonstruksi pengetahuan (Nuryanto, 2017). Berdasarkan permasalahan yang sedang terjadi, peneliti sangat tertarik mengadakan penelitian yang berjudul efektivitas media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* dalam meningkatkan *critical thinking*. Studi ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi, efektivitas, kendala dan solusi.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan *pre-eksperimental* dengan menerapkan *one group pretest posttest design*. *One group pretest posttest* merupakan desain dengan melibatkan satu kelompok yang diberi *pretest* (O), suatu *treatment* (X), dan *posttest* (O). Keberhasilan *treatment* ditentukan dengan membandingkan nilai *pretest* dengan *posttest* (Darmadi, 2014: 237). Riset dilaksanakan di Yayasan Pondok Pesantren Walisongo Karangmalang Sragen. Jumlah populasi santri kelas X IPA II sebanyak 25 orang.

Kajian ini menggunakan *pretest posttest* sebagai alat untuk mengumpulkan data. *Pretest* sebagai data awal dan *posttest* sebagai data akhir sehingga tujuan dalam riset ini adalah untuk mengetahui keefektifan penggunaan media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* dalam meningkatkan *critical thinking* sebelum dan setelah pemberian perlakuan atau tindakan.

Tabel 1. Kisi-Kisi Indikator *Critical Thinking*

Indikator <i>critical thinking</i>	Nomor item
Dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis	1,2,3,4
Mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat	5,6,7,8
Suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual	9,10,11,12
Dapat membedakan di antara kritik membangun dan merusak	13,14,15,16
Mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi	17,18,19,20

Instrumen pengumpulan data menggunakan bentuk angket dengan kuesioner tertutup atau soal pilihan ganda yang berjumlah 20 butir pertanyaan. Validitas keseluruhan soal berkualitas erat dengan validitas tiap butir soal, apabila tiap butir soal mempunyai validitas yang tinggi dalam hubungannya dengan skor total, maka instrumen itu pada akhirnya juga akan mempunyai validitas yang tinggi (Yusuf, 2017: 100). Proses pengujian butir soal menggunakan uji validitas dengan rumus korelasi *product moment* dan reliabilitas dengan rumus *Kuder Richardson 20* (KR 20), hasil validitas yang telah diujikan kepada 25 responden pada taraf signifikansi 5 % adalah 0,396 dan telah diketahui bahwa dari 20 butir pertanyaan semua dinyatakan valid dan 0 butir pertanyaan tidak valid sedangkan hasil uji reliabilitas sudah ditemukan nilai koefisien *reliable* sebesar $12,96 > 1,00$ (sangat tinggi).

Uji prasyarat analisis yang digunakan ialah uji normalitas, linieritas dan homogenitas. Ketiga uji tersebut sangat penting ketika diterapkan, karena menjadi tahap berikutnya dalam uji hipotesis. Dasar dalam pengambilan keputusan pada uji prasyarat analisis adalah apabila nilai $\text{sig} > 0,05$ maka data-data berikut berdistribusi normal, linier dan homogen sebaliknya apabila nilai $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal, linier dan homogen.

Teknik analisis data menggunakan uji *t sample paired* atau uji berpasangan. Penggunaan uji *t* ialah untuk mengetahui apakah ada perbedaan signifikan pada data *pretest* maupun *posttest* saat diujikan kepada responden. Dasar dalam pengambilan keputusan uji ini adalah apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka secara signifikansi H_0 diterima dan H_a ditolak atau terjadi perbedaan antara data *pretest* dan *posttest* sebaliknya apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka secara signifikansi H_0 ditolak dan H_a diterima atau tidak ada perbedaan antara data *pretest* maupun *posttest*.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

Riset dilaksanakan di kelas X IPA II dengan jumlah 25 santri, untuk santri laki-laki sebanyak 9 anak sedangkan perempuan sebanyak 16 anak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan efektivitas media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* dalam meningkatkan *critical thinking*. Adapun proses penelitian terbagi menjadi 3 yaitu implementasi, efektivitas, solusi dan kendala.

3.1.1 Implementasi media audio visual bermuatan kontroversial dan strategi think pair and share dalam meningkatkan critical thinking

Penerapan media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* dapat mengajak santri untuk berfikir secara logis, hal ini dikarenakan mereka

sangat antusias mengikuti seluruh proses penelitian yang dilaksanakan. Berdasarkan hasil yang telah diterima, dalam riset ini terdapat 6 sintak dalam pembentukan *critical thinking*. Sintak pertama ialah melihat video, video menayangkan isu yang sedang viral atau *trending*, video yang dimaksud adalah Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) di pulau Jawa dan Bali pada tanggal 11-25 Januari 2021, isi atau poin yang didapat melalui informasi tersebut sering menuai kritik dan saran pada masyarakat sehingga melalui kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah mengenai PSBB membuat mereka semakin terpuruk terutama pada sektor perekonomian. Langkah kedua ialah mengorientasi masalah, santri dikenalkan untuk memahami apa yang menjadi latar belakang dari adanya penerapan kebijakan PSBB tersebut sehingga pada tahap ini merupakan langkah pengenalan dalam merumuskan masalah.

Sintak kedua adalah menstimulus masalah, pada langkah ini santri diperkenalkan untuk menggunakan daya fikirnya dalam mengelola informasi dari suatu isu yang ditayangkan, alhasil mereka dapat menemukan atau membedakan apakah informasi tersebut fakta ataupun diksi. Sintak ketiga adalah mengorganisasi santri, dalam tahap ini diawali dengan melihat video sampai dengan menstimulus masalah, membuat mereka faham dan telah mengetahui berbagai permasalahan yang terjadi serta memiliki bekal dalam mengumpulkan berbagai sumber. Peneliti membagi santri menjadi 6 kelompok baik dari *pro* maupun kontra pemerintah, *pro* ada 3 jenis yaitu dinas ketenagakerjaan, dinas perhubungan dan dinas perdagangan sedangkan kontra ada 3 jenis yaitu serikat buruh pabrik, pengusaha moda transportasi dan pengusaha kuliner, setiap kelompok berjumlah 4-5 peserta, seluruh kelompok telah terbagi sesuai dengan peran dan tugasnya masing-masing.

Sintak yang keempat yaitu menganalisis masalah, pada tahap ini peran dan tugas oleh setiap kelompok untuk memahami apa yang menjadi permasalahannya baik dari kelompok *pro* maupun kontra, mereka saling berdiskusi serta bertukar pikiran antar teman dalam setiap kelompok, suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual dan menghasilkan beberapa pendapat yang dikumpulkan sebagai modal dalam menyampaikan argumen atau ide saat diterapkannya *debate aktive*. Proses selanjutnya adalah sintak menyaji masalah, hasil yang telah didapat untuk berikutnya akan disampaikan secara adu debat dengan menyampaikan pendapat dari kelompok kontra ke *pro* secara bergantian, ketika mereka terkendala dalam berargumen mereka saling membantu untuk memperkuat alasan pendapatnya. Sintak terakhir adalah evaluasi, pada tahap ini peneliti memberikan hasil yang telah dicapai oleh peserta didik ketika

menggunakan isu bermuatan kontroversial dikolaborasikan dengan strategi, memberikan kesimpulan tentang pelaksanaan PSBB baik kepada pihak *pro* maupun kontra serta mengapresiasi kepada seluruh peserta yang telah melaksanakan adu debat dengan baik.

Penggunaan media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* memiliki perbedaan terhadap cara berfikir santri, hal ini dikarenakan adanya peran peneliti dalam melaksanakan riset, implementasi model sosialisasi dikolaborasikan dengan strategi menciptakan hubungan yang baik di antara keduanya, bentuk ini dilakukan dengan menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan, kreatif serta kondusif sesuai dengan alur dalam strategi. Indikator *critical thinking* dibagi menjadi 5 yaitu dapat membedakan argumentasi logis dan tidak logis, mampu membedakan fakta dengan diksi atau pendapat, suka mengumpulkan data untuk pembuktian faktual, dapat membedakan di antara kritik membangun dan merusak, serta mampu menarik kesimpulan dari data yang telah ada dan terseleksi. Berdasarkan kelima indikator tersebut, dari 25 santri telah memiliki beberapa sikap dalam indikator *critical thinking* sehingga penerapan model sosialisasi dengan menggunakan media *audio visual* bermuatan kontroversial melalui modifikasi strategi dapat membentuk *critical thinking* anak.

3.1.2 Efektivitas media audio visual bermuatan kontroversial dan strategi think pair and share dalam meningkatkan critical thinking

Penerapan media *audio visual* bermuatan kontroversial dengan strategi *think pair and share* telah terjadi efektivitas yang signifikan terutama dalam meningkatkan *critical thinking* santri, langkah pertama dengan menguji butir pertanyaan melalui uji validitas, uji ini menerapkan korelasi *product moment* dengan angka kasar dari 20 butir pertanyaan semua soal valid dan 0 tidak valid. Tahap berikutnya menggunakan uji reliabilitas, uji ini menggunakan rumus KR-20 (*Kuder Richardson 20*), hasil yang telah diterima dari uji reliabilitas sebesar $12,96 > 1,00$ (sangat tinggi) sehingga butir soal *reliable* atau konsisten dan sangat cocok digunakan dalam penelitian.

Langkah selanjutnya adalah melakukan uji prasyarat analisis, uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, linieritas dan homogenitas, adapun hasil ketiga uji tersebut tercantum didalam tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Signifikansi <i>2-Tailed</i>
<i>Pretest Posttest</i>	25	0,539	0,933

Hasil yang telah diperoleh dari tabel di atas adalah nilai sig *2-tailed* sebesar 0,933 dan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi $0,933 > 0,05$ (taraf signifikansi) sehingga hasil *pretest posttest* yang digunakan berdistribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Linieritas

Variabel	F_{hitung}	Signifikan
<i>Pretest Posttest</i>	2,260	0,083

Berdasarkan hasil uji linieritas yang telah diketahui bahwa F_{hitung} sebesar 2,260 dan nilai signifikan sebesar 0,083 oleh karena itu, dapat disimpulkan nilai signifikansi $0,083 > 0,05$ (taraf signifikan), hal ini berarti ada hubungan di antara kedua variabel sehingga bersifat linier.

Tabel 4. Hasil Uji Homogenitas

Variabel	<i>Levene Statistic</i>	df1	df2	Signifikan
<i>Pretest Posttest</i>	1,211	1	48	0,277

Berdasarkan tabel di atas telah diketahui nilai signifikan sebesar 0,277 dan dapat disimpulkan bahwa nilai signifikan $0,277 > 0,05$ (taraf signifikan) sehingga hasil kedua distribusi data adalah homogen, setelah seluruh uji prasyarat analisis dilakukan maka proses atau tahap selanjutnya ialah dengan melaksanakan uji hipotesis menggunakan *paired sample t-test*.

Tabel 5. Ringkasan Korelasi antara *Pretest* dan *Posttest*

Variabel	N	<i>Correlation</i>	Signifikan
<i>Pretest Posttest</i>	25	0,231	0,267

Berdasarkan hasil korelasi antara *pretest posttest* dari tabel di atas telah diketahui nilai signifikansi sebanyak 0,267 sehingga nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ($0,267 > 0,05$). Hal ini berarti tidak ada hubungan antara hasil *pretest posttest*.

Tabel 6. Ringkasan Uji t *Sample Paired Pretest Posttest*

T_{hitung}	T_{tabel} (db)	Sig. <i>2 tailed</i>
3,288	24 (2,063)	0,003

Keterangan:

H₀: Penggunaan media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* dapat meningkatkan *critical thinking*.

H_a: Penggunaan media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* tidak dapat meningkatkan *critical thinking*.

Diketahui T_{hitung} sebesar 3,288, T_{tabel} (db) 24 sebesar (2,063), dan nilai signifikan sebanyak 0,003. Hal ini berarti nilai sig. *2-tailed* lebih kecil dari taraf signifikan 0,05 (0,003 < 0,05). Apabila t_{hitung} < t_{tabel}, secara signifikansi H₀ diterima dan H_a ditolak maka terjadi perbedaan yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest* ketika diujikan ke santri serta bisa diputuskan bahwasannya melalui media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* dapat meningkatkan *critical thinking*.

3.1.3 Kendala dan solusi media audio visual bermuatan kontroversial dan strategi think pair and share dalam meningkatkan critical thinking

Kendala yang dihadapi saat melaksanakan penelitian ini adalah dengan adanya pembatasan waktu, karena kegiatan belajar mengajar hanya dibatasi selama 1 jam lebih 30 menit dan setelah itu santri beristirahat di pondok. Berdasarkan kendala tersebut, maka peneliti dapat memberikan solusi dalam riset ini yaitu peneliti harus dapat mengelola waktu seefektif mungkin agar penelitian yang dilaksanakan dapat berjalan lancar.

3.2 Pembahasan

Hasil perhitungan dengan menggunakan uji t *sample paired pretest posttest* menunjukkan nilai signifikan sebesar 0,003 yang berarti nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi (0,05) sehingga terjadi perbedaan pada data *pretest* dan *posttest* ketika diujikan ke santri. Hasil penelitian ini didukung atas pernyataannya Andi dkk (2019) bahwa media *audio visual* dapat menjadi solusi bagi guru dalam penyampaian materi di kelas. Melihat dari keunggulan *audio visual* yang secara nyata dapat dilihat dan didengar secara langsung.

Hasil penelitian lain juga menunjukkan bahwa adanya pengaruh positif praktik belajar kewarganegaraan berbasis media masa terhadap keterampilan berpikir kritis siswa pada pembelajaran PPKn (Putri dan Murdiono, 2018). Penayangan isu-isu kontroversial mampu memberikan daya rangsang dalam berfikir kritis, hal ini diperkuat dari penelitiannya Sulkipani dkk (2020) yang menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan model pembelajaran kebijakan isu kontroversial pada kemampuan berpikir kritis mahasiswa terhadap keterampilan berpikir kritis mahasiswa pada mata kuliah PKn. Media *audio visual* memiliki pengaruh yang baik terhadap perkembangan siswa namun penggunaannya perlu

dikolaborasikan dengan strategi yang tepat dan efektif dalam meningkatkan berfikir kritis, salah satunya adalah strategi *think pair and share*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitiannya Tamara (2018) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis siswa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan penerapan metode *Think-Pair-Share* (TPS). Berdasarkan skor hasil pengolahan data *pretest* dan *posttest* dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *think-pair-share* bisa meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa selain dapat meningkatkan *critical thinking*, strategi *think pair and share* juga mampu meningkatkan partisipasi siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitiannya Utomo dkk (2020) menyatakan bahwa hasil pemecahan masalah dengan menggunakan strategi TPS mampu menumbuhkan partisipasi aktif siswa selama pembelajaran. Siswa harus berpikir cepat, kritis dan tepat. Strategi *think pair and share* terbukti mampu meningkatkan kemampuan berfikir anak hal ini disebabkan strategi tersebut memiliki beberapa kelebihan.

Menurut Rakhmadi (2020), kelebihan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair and Share* (TPS) adalah memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga hasil belajar siswa dapat lebih baik dari pada pembelajaran dengan konvensional, sikap apatis berkurang, penerimaan individu lebih besar, hasil belajar lebih mendalam, kepekaan dan toleransi. Berdasarkan beberapa hasil penelitian lain yang menunjukkan terjadinya peningkatan berfikir kritis maka diperlukan kolaborasi antara isu kontroversial dengan strategi *think pair and share* dalam proses pembelajaran, karena melalui strategi dan media dapat membentuk kepribadian seseorang terutama dalam mengembangkan *critical thinking*.

4. PENUTUP

Hasil penelitian ini menunjukkan efektifitas penggunaan media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* dalam meningkatkan *critical thinking* santri kelas X IPA II SMA Walisongo. Hal ini terbukti dengan hasil uji korelasi *pretest posttest* yang menunjukkan tidak ada hubungan antara *pretest* dan *posttest* saat penelitian dilaksanakan, kemudian pada uji *t paired sample pretest posttest* menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan pada data *pretest* dan *posttest* ketika diujikan ke santri dan dapat diputuskan bahwasannya melalui media *audio visual* bermuatan kontroversial dan strategi *think pair and share* dapat meningkatkan *critical thinking*.

DAFTAR PUSTAKA

- Andi dkk. 2019. "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* Tipe STAD Bermedia *Audio Visual* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran PPKn Di SMPN 1 Narmada". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Indonesia Vol. 1 No. 1: 1-6*. Lombok: Universitas Mataram. (<http://jipi.unram.ac.id/index.php/jipi/article/view/13>). Diakses pada hari Rabu tanggal 7 April 2021 pukul 13.40 Wib.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Muhibbin, Ahmad dan Bambang Sumarjoko. 2016. "Model pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Berbasis Isu-Isu Kontroversial di Media Massa untuk Meningkatkan Sikap Demokrasi Mahasiswa dan Implikasinya bagi Masyarakat Madani". *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial, Vol. 26 No. 1: 1-10*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<http://journals.ums.ac.id/index.php/jpis/article/view/2035>). Diakses pada hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 12.38 Wib.
- Nuryanto, Agus Hadi. 2017. "Pengaruh Strategi *Think Pair Share* pada Pembelajaran *Guided Inquiry* terhadap Penguasaan Konsep Fisika dan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Kawedanan". *jurnal Riset Pendidikan Fisika, Vol. 5 No. 2: 76-82*. Malang: Universitas Negeri Malang. (<http://journal2.um.ac.id/index.php/jrpf/article/view/2095/6581>). Diakses pada hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 12.32 Wib.
- Putri, Dian Eka dan Muhammad Murdiono. 2018. "Pengaruh Praktik Belajar Kewarganegaraan Berbasis Media Massa terhadap Keterampilan Berpikir Kritis dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi Siswa". *Jurnal Ketahanan Nasional, Vol. 24 No. 2: 152-169*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. (<https://journal.ugm.ac.id/jkn/article/view/35318>). Diakses pada hari Rabu tanggal 28 April 2021 pukul 20.05 Wib.
- Rakhmadi, Akhmad. 2020. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair And Share* (TPS) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa". *Journal Scientific Of Mandalika, Vol. 1 No. 1, 6-13*. Lombok: Universitas Mataram. (<http://ojs.cahayamandalika.com/index.php/jomla/article/view/99>). Diakses pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 pukul 17.54 Wib.
- Sulkipani dkk. 2020. "Pengaruh Model Pembelajaran Isu Kontroversial terhadap Pembentukan Keterampilan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Mata Kuliah Pendidikan Kewarganegaraan". *Untirta Civic Education Journal, Vol. 5 No. 2*. Palembang: Universitas Sriwijaya. (<https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/UCEJ/article/view/10512/6847>). Diakses pada hari Selasa tanggal 27 April 2021 pukul 15.30 Wib.
- Susilowati, Rini. 2018. "Penerapan Model *Problem Based Learning* Berbantu Media *Audio Visual* untuk Meningkatkan Berpikir Kritis Kelas 4 SD". *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dan Pembelajaran, Vol. 2 No. 1: 57-69*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana. (<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JIPP/article/view/13870/8669>). Diakses pada hari Senin tanggal 26 April 2021 pukul 14.56 Wib.

- Tamara, Tania. 2018. "Pengaruh Penerapan Metode *Think-Pair-Share* dan *Group Investigation* terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa". *Indonesian Journal Of Economics Education*, Vol. 1 No. 1: 1–8. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia. (<https://ejournal.upi.edu/index.php/IJEE/article/view/10789>). Diakses pada hari Sabtu tanggal 24 April 2021 pukul 10.34 Wib.
- Utomo dkk. 2020. "Strategi *Think Pair Share* dan Jigsaw: Manakah yang Lebih Efektif untuk Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa?". *Profesi Pendidikan Dasar*, Vol. 7 No. 2: 121-128. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta. (<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/11404>). Diakses pada hari Sabtu tanggal 24 April 2021 pukul 10.55 Wib.
- Yusuf, Muri. 2017. *Metode Penelitian: Kuantitatif, Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.